

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BINJAI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Oleh  
Anggrienne Anastasia Panjaitan  
NIM 2102111002

Dosen Pembimbing Skripsi  
Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Agustus 2014  
Menyetujui:

Editor,



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
NIP 19780201 200312 1 003

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.  
NIP 19590828 198601 2 001

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PETA PIKIRAN  
(MIND MAPPING) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
CERITA PENDEK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 BINJAI  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Oleh  
Anggrienne Anastasia Panjaitan  
2102111002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 235 orang kelas VII SMP Negeri 4 Binjai. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil dengan proses *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Dari pengolahan data, diperoleh rata-rata *pretes* = 63,57, standar deviasi = 6,27, dan termasuk dalam dua kategori, yaitu kategori baik sebanyak 20% dan kategori cukup sebanyak 80%. Nilai rata-rata *posttest* = 76,46, standar deviasi = 7,30, dan termasuk dalam tiga kategori, yaitu kategori sangat baik sebanyak 16,67%, kategori baik sebanyak 70%, kategori cukup sebanyak 13,33%. Berdasarkan uji normalitas, hasil *pretes* dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, didapat dari hasil hitung  $t_o$  sebesar 7,24. Selanjutnya  $t_o$  tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $dk = N-1$ , maka  $30-1 = 29$ . Dari  $df = 30$  diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 2,04 dan 1% sebesar 2,76. Diperoleh  $t_o > t_{tabel}$  yakni  $2,04 < 7,24 > 2,76$ . Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.

**Kata Kunci: Model Peta Pikiran, Cerita Pendek**

**PENDAHULUAN**

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa lain seperti berbicara, menyimak, dan

membaca. Seorang peserta didik atau siswa dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar apabila mampu mengungkapkan maksud dengan runtut dan jelas tentang suatu topik sehingga dapat dipahami orang lain dengan baik sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang. Terampil menulis dapat dikatakan terampil berbahasa secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, maupun wacana.

Dalam perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai Kurikulum 2013 oleh pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa yaitu menulis cerpen, cerpen itu sendiri merupakan salah satu genre sastra berbentuk prosa yang berbeda bentuk dengan bentuk sastra yang lain misalnya novel. Selain itu, cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa yang relatif pendek ruang lingkup permasalahannya yang menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dalam pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII semester genap, sebagaimana yang tertulis dalam Kompetensi Dasar 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan dengan topik “Teks Cerita Pendek”. Dalam kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu menulis cerpen dari berbagai sumber (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, berita di televisi, koran majalah, dll)

Berdasarkan hasil observasi penulis selama menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Negeri 1 Lumbanjulu Tobasa, banyak siswa yang gagal menuangkan ide ke dalam bentuk cerpen, dengan kata lain mereka kesulitan dalam menulis cerpen. Adapun nilai rata-rata ulangan siswa kelas IX-F yang berjumlah 25 orang pada KD 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek, yaitu rata-rata 6,50

berada pada kategori kurang baik. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 7,5.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen, yaitu kurangnya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan materi menulis cerpen. Guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, tanya-jawab, latihan atau tugas), guru hanya berpatokan kepada bahan ajar LKS atau buku paket yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran menulis cerpen tidak mendapat respon yang baik dari serta didik. Antusiasme anak didik, keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa, minat siswa, dan hasil pembelajaran siswa masih rendah.

Een Jaenah Nurhayati, dkk. membuktikan dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Penggunaan Strategi Sugestopodia dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen.” Hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa menulis cerpen yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2006 menunjukkan bahwa dari 35 siswa tidak seorang pun yang memperoleh nilai 75 atau lebih.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik dan ingin mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita pendek (cerpen) dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

Peta pikiran atau disebut dengan *mind mapping* merupakan salah satu model belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan pada cara kerja otak. Otak mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk-bentuk, suara musik, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa.

Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran. Dengan demikian, proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta pikiran mendekati operasi alamiah dalam berpikir.

Peta pikiran adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Peta pikiran (*mind mapping*) menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Michael Michalko dalam Buzan, 2007:2). Senada dengan pendapat tersebut Buzan (2007: 103) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. *Mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007: 4).

*Mind mapping* bisa dibandingkan dengan peta kota. Bagian tengah peta pikiran (*mind mapping*) sama halnya dengan pusat kota dan mewakili gagasan terpenting; jalan-jalan protokol yang memancar keluar dari pusat kota merupakan pikiran-pikiran utama dalam proses berpikir, jalan-jalan atau cabang-cabang sekunder merupakan pikiran sekunder (Buzan, 2007: 6). Pada sisi lain, peta pikiran (*mind map*) merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian (Istarani, 2011:56). Kalau siswa dapat memfokuskan pikiran pada kajian itu, maka ia akan berkonsentrasi dan melakukan pembelajaran dengan baik sehingga pada akhirnya siswa memiliki keterampilan dalam berpikir.

Peta pikiran yang ditemukan oleh Tony Buzan ini didasarkan pada cara kerja otak penyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang. Apabila dilihat sekilas sel-sel saraf tersebut akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dengan demikian jika informasi disimpan seperti cara kerja otak, maka informasi tersimpan makin baik dan hasil akhirnya membuat proses belajar semakin mudah.

Peta pikiran (*mind mapping*) merupakan salah satu keterampilan paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Lebih lanjut, De Porter dan Hernacki (2003: 152) mengungkapkan bahwa peta pikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) merupakan model pembelajaran yang efektif dan kreatif dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian pembelajaran yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) ini siswa akan terbantu untuk menulis cerpen sebab kinerja otak akan lebih terarah melalui peta pikiran yang telah dibuat.

Menurut bentuk fisiknya cerita pendek adalah cerita yang cukup pendek sehingga dapat dibaca dan ramping dalam sekali duduk. Selain itu cerpen disebut karya sastra yang bersifat fiksi (rekaan). Oleh karena itu, semua penutur yang diceritakan dalam cerita pendek bukanlah penuturan cerita yang pernah terjadi, melainkan hasil cerita sesuai dengan kejadian kehidupan. Sudjiman menuliskan pengertiannya mengenai cerita pendek dalam Antilan Purba (2001: 53),

Cerita pendek (*short story*) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratannya itu tidak terpenuhi, cerita pendek tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Cerita pendek yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar atau latar belakang dan lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi.

Kemudian Sumardjo (1988: 37) juga mengatakan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentasi) yang *fiktif* (tidak benar-benar yang telah terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja kapan saja) serta *relatif* pendek.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen adalah sebuah cerita pendek yang kurang dari 10.000 kata yang mengandung satu kisah tunggal dan bentuk cerita yang dibaca tuntas dalam sekali

duduk. Kemampuan menulis cerita pendek adalah kesanggupan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, pikiran, dan imajinasi dalam bentuk tulisan yang berbentuk prosa fiksi yang berisi cerita singkat dan sederhana yang dijalin dengan satu kesatuan yang utuh berdasarkan pengalaman nyata yang mereka hadapi sendiri. Untuk mencapai kesuksesan berkomunikasi melalui menulis, penulis harus mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efisien dan efektif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian bergantung pada metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pre-Test Post-test Design*. Arikunto (2010:212) menyatakan, “Model pembelajaran *One-Group Pre-Test Post-test Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*). Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis teks cerita pendek pada siswa sebanyak dua kali, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*). Metode ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Binjai dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi ternyata memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kemampuan tes awal atau *pretest* dalam menulis teks cerita pendek (sebelum mendapat perlakuan) nilai rata-rata 63,57 berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai tes akhir atau *posttest* dalam menulis teks cerita pendek (sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan model peta pikiran) nilai rata-rata 76,46 berada pada kategori baik.

Hal ini disebabkan model pembelajaran peta pikiran memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat menciptakan kreatifitasnya sendiri dalam peta pikiran yang dibuat. Dengan mencatat menggunakan peta pikiran (*mind mapping*) kreatifitas siswa akan meningkat dan melatih alur berpikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan yang dibahas.

Sebelum menulis cerpen terlebih dahulu memilih ide secara kreatif dan menyusun kerangka cerpen dalam bentuk peta pikiran. Saat mengerjakan peta pikiran siswa diajak untuk konsentrasi penuh dan totalitas supaya peta pikiran yang dihasilkan lebih baik. Setelah membuat kerangka cerpen, selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengembangkannya dalam bentuk cerpen seutuhnya. Beberapa cerpen yang ditulis siswa memiliki ide yang sederhana tetapi dikembangkan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berbeda dengan kondisi awal siswa hanya menulis karangan narasi yang dianggap sebagai cerpen. Hal ini tampak pada cerpen yang ditulis siswa tidak sesuai dengan unsur-unsur cerpen yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam cerpen yang dibuat saat *posttest*, siswa sudah mampu memanfaatkan potensi kata. Siswa sudah mampu menggunakan ungkapan-ungkapan yang memperindah cerpen. Judul cerpen dipilih dengan frasa yang menarik dan bervariasi. Hal ini menjadikan cerpen siswa tidak lagi membosankan untuk dibaca. Siswa sudah mampu mengembangkan bahasa dengan baik. Hal ini diindikatori oleh panjang cerpen yang dihasilkan siswa.

Pada saat *pretest* siswa hanya mampu menghasilkan cerpen dengan jumlah kata kurang dari 400 kata, pada saat *posttest*, siswa sudah mampu menghasilkan cerpen dengan panjang lebih dari 400 kata. Kesalahan mekanik pada saat *posttest*



berkurang meskipun tidak seratus persen. Penyingkatan kata sudah dapat diminimalisasi. Penggunaan ejaan dan huruf kapital juga sudah cukup tepat.

Oleh karena itu, model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) berpengaruh positif dan baik digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Een Jaenah, dkk. dengan judul “Penggunaan Strategi Sugestopodia dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen.” Hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa menulis cerpen yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2006 menunjukkan bahwa dari 35 siswa tidak seorang pun yang memperoleh nilai 75 atau lebih.

Dibawah ini akan dijelaskan lebih rinci peningkatan perolehan skor siswa sebelum diterapkan model peta pikiran (*mind mapping*) dan setelah diterapkan model peta pikiran (*mind mapping*).

1. Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Binjai Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi Sebelum Menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Kemampuan menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum digunakannya model peta pikiran (*mind mapping*) berada pada rata-rata 63,57. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai rata-rata siswa termasuk kategori tidak tuntas karena di bawah nilai 75.

Indikator penilaian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Tema: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian tema yakni 20,00 dengan presentasi nilai yaitu 66,66 dan digolongkan pada kategori cukup.
- b. Alur/Plot: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian alur/plot yakni 8,80 dengan presentasi yaitu 58,66 dan digolongkan pada kategori cukup.
- c. Perwatakan/Penokohan: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian perwatakan/penokohan yakni 10,10 dengan presentasi yaitu 67,33 dan digolongkan pada kategori cukup.

- d. Latar/*Setting*: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian latar/*setting* yakni 9,87 dengan presentasi yaitu 65,8 dan digolongkan pada kategori cukup.
- e. Sudut Pandang/*Point Of View*: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian sudut pandang/*point of view* yakni 2,27 dengan presentasi yaitu 72,7 dan digolongkan pada kategori baik.
- f. Amanat: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian amanat yakni 3,57 dengan presentasi yaitu 75 dan digolongkan pada kategori baik.
- g. Gaya Bahasa: dari deskripsi data pada *pretest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian gaya bahasa yakni 3,97 dengan presentasi yaitu 39,7 dan digolongkan pada kategori sangat kurang.

2. Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Binjai Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi Setelah Menggunakan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Berdasarkan aspek penilaian dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dibahas sebelumnya, hasil belajar (*pretest*) berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,57. Selain itu, apabila ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka nilai rata-rata hasil belajar menulis teks cerita pendek siswa termasuk kategori tidak tuntas karena berada di bawah nilai 75.

Setelah diterapkannya model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) kemampuan menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014 berada pada rata-rata 76,46 berada pada kategori baik dan dianggap tuntas.

Adapun indikator penilaian setelah diterapkannya model peta pikiran (*mind mapping*) adalah.

- a. Tema: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian tema yakni 28,5 dengan presentasi penilaian 95 dan digolongkan dalam kategori sangat baik.
- b. Alur/Plot: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian alur/plot yakni 10,57 dengan presentasi penilaian 70,42 dan digolongkan dalam kategori baik.
- c. Perwatakan/Penokohan: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian perwatakan/penokohan yakni 10,43 dengan presentasi penilaian 69,53 dan digolongkan dalam kategori cukup.
- d. Latar/*Setting*: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian latar/*Setting* yakni 10,7 dengan presentasi penilaian 71,33 dan digolongkan dalam kategori baik.
- e. Sudut Pandang/*Point Of View*: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian sudut pandang/*point of view* yakni 6,35 dengan presentasi penilaian 63,5 dan digolongkan dalam kategori cukup.
- f. Amanat: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian amanat yakni 3,78 dengan presentasi penilaian 75,6 dan digolongkan dalam kategori baik.
- g. Gaya Bahasa: dari deskripsi data pada *posttest*, diketahui rata-rata skor keseluruhan untuk aspek penilaian gaya bahasa yakni 4,57 dengan presentasi penilaian 43,7 dan digolongkan dalam kategori kurang.

### 3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Binjai

Dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi, model peta pikiran (*mind mapping*) memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat pula dilihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah digunakannya model peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kemampuan tes awal atau *pretest* dalam menulis teks cerita pendek (sebelum mendapat perlakuan) dengan skor 1907 dengan nilai rata-rata 63,57. Sedangkan nilai tes akhir atau *posttest* dalam menulis teks cerita pendek (sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan model peta pikiran) menunjukkan bahwa skor *posttest* 2294 dengan nilai rata-rata 76,46.

Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal atau *pretest* bila dibandingkan dengan tes akhir atau *posttest* siswa. Dan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *pretest*, yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,15 < 0,16$ ) dan uji normalitas hasil *posttest*, yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,15 < 0,16$ ). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,35 < 1,84$ . Dan pengujian hipotesis, yaitu  $t_o > t_{tabel}$  ( $7,24 > 2,04$ ) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks cerpen. Kemampuan menulis teks cerpen sebelum menerapkan model pembelajaran peta pikiran (*pretest*) memiliki nilai rata-rata 63,57 berada pada kategori cukup. Dan kemampuan menulis teks cerpen sesudah menerapkan model pembelajaran peta pikiran (*posttest*) memiliki nilai rata-rata 76,46 berada pada kategori baik.

Penerapan model pembelajaran peta pikiran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Siswa mampu berpikir kreatif dan imajinatif sehingga mampu menuangkan ide atau gagasannya kedalam cerpen melalui pengalaman-pengalaman pribadi yang dialaminya. Jadi, penerapan

model pembelajaran peta pikiran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akhidah, dkk. 1990. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.

DePorter, Bobi dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: ModelPersada.

Nurhayati. 2011. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Bermain Imajinasi dan Min Map. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa edisi 1*.

Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press.

Sumardjo dan Saini. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.